

INDEKS KEBERISLAMAN DESA
(Village Islamicity Index/ VIsI)

Oleh:

Muhammad Irfan
Irfan Syauqi Beik
Bambang Juanda
Sri Mulatsih



INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2024

I PENDAHULUAN

Hubungan pembangunan dengan agama mengalami pasang surut. Tomalin (2013), membagi hubungan tersebut dalam tiga fase. Pertama, fase pra-sekuler dimana agama dan pembangunan saling terkait erat. Kedua, fase sekuler, memisahkan agama dari kehidupan publik dan negara. Ketiga, fase pasca-sekuler yang mengembalikan agama sebagai wacana pembangunan. Pada fase kedua, paham sekularisme menganggap agama sebagai tabu dan terbelakang (Ver Beek 2000; Lunn, 2009), sebagaimana pendapat Marx bahwa agama sebagai candu masyarakat, yang menyebabkan masyarakat tidak termotivasi untuk maju (Willis, 2005). Namun pada pertengahan abad 20, bersamaan dengan globalisasi, muncul kebangkitan agama sebagai faktor publik (Taylor, 2007; Marshall 2013). Organisasi berbasis agama (*Faith-based organizations* FBO) banyak melakukan kerjasama dengan para pelaku pembangunan. Tahun 2002, *United State Agency for International Development* (USAID) mendirikan *Center for Faith Based and Community Initiatives*. Demikian juga di Arab Saudi, FBO (*faith based organization*) hadir dengan bentuk yang berbeda. Rist (2008) menyebut pembangunan sebagai “sebuah elemen agama modern”.

Peran lembaga berbasis agama bagi pembangunan juga dirasakan di Indonesia. BAZNAS, LAZ, Dompot Dhuafa, merupakan contoh lembaga berbasis agama yang berperan dalam membantu pengentasan kemiskinan melalui (pengumpulan dan) pendistribusian zakat, infak dan shodaqoh (ZIS). ZIS juga membantu menyediakan modal usaha beserta pendampingannya bagi masyarakat kelas bawah (Maulana dan Laksamana 2023).

Pembangunan manusia melalui penyediaan fasilitas pendidikan dan kesehatan, banyak didukung oleh organisasi keagamaan seperti sekolah/universitas/rumahsakit Muhammadiyah, Kristen (Stella Duce, Tarakanita dll). Penelitian Fitriyanto *et al.* (2021) mengungkapkan bahwa dana wakaf memiliki peran penting dalam pengadaan sarana pendidikan di Provinsi Banten.

Agama juga memupuk serangkaian sikap yang bermanfaat bagi pertumbuhan, seperti yang dipelopori Weber (1904), bahwa Protestanisme mempromosikan sikap seperti etos kerja dan kejujuran yang berkontribusi pada keberhasilan kapitalisme. Guiso *et al.* (2003) menunjukkan bahwa orang beragama lebih mempercayai (orang lain dan institusi lembaga publik), serta lebih dapat dipercaya (*trust*) (kurang mau melanggar hukum). B´enabou dan Tirole (2006, 2011); Levy dan Razin (2012) berpendapat bahwa kepercayaan pada *reward* dan *punishment* dari Tuhan dapat mendorong individu untuk berperilaku tidak oportunistik dan lebih kooperatif. Deneulin dan Ban (2009) menguraikan peran penting agama dalam pembangunan yaitu: (1) dalam mencapai tujuan pembangunan; (2) membentuk nilai-nilai masyarakat; (3) kebebasan beragama adalah hak asasi manusia yang mendasar; (4) agama adalah bagian penting dari kesejahteraan masyarakat; dan (5) agama adalah kekuatan politik yang membentuk struktur ekonomi, sosial, dan politik suatu masyarakat.

Uraian di atas menunjukkan pentingnya peran agama dalam pembangunan. Semakin tinggi ketaatan seseorang dalam menjalankan agama, maka semakin besar kontribusinya dalam pembangunan. Religiusitas atau ketaatan dalam beragama

masyarakat, juga merupakan harapan bagi para pendiri negara Republik Indonesia, dengan menempatkan aspek keagamaan pada sila pertama Pancasila, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Pernyataan tersebut dipertegas pada Pasal 29 UUD 1945 yang menyatakan: (1) Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa; (2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu. Oleh karena itu pengukuran tingkat religiusitas masyarakat perlu dilakukan agar dapat dirancang program untuk meningkatkan religiusitas, yang pada akhirnya meningkatkan peran masyarakat dalam pembangunan.

Menurut Storm (2012), mengukur religiusitas secara kuantitatif memudahkan untuk pengujian hipotesis dan mengurangi bias teoritis, dibandingkan metode kualitatif. Indeks Keberislaman Desa (*Village Islamicity Index*) (VIsI) di level desa, disusun berdasarkan hasil penelitian di pedesaan Sumatra Barat yang disebut nagari dengan menggunakan indikator religiusitas Islam. Untuk religiusitas selain muslim, perlu dilakukan penelitian sesuai agama yang dominan dianut oleh masyarakatnya. Sebagai contoh untuk masyarakat Bali yang dominan Hindu, maka perlu disusun indeks religiusitas yang spesifik bagi agama Hindu.

TAHAPAN MENGHITUNG ISRI

1. Menyiapkan Data Indikator (Xi)

Indeks Keberislaman Desa (VII) dibangun dari 4 dimensi yaitu: (i) dimensi peribadahan (2 indikator), (ii) dimensi pendidikan (3 indikator), (iii) dimensi ekonomi (2 indikator), dan (iv) dimensi sosial (4 indikator). Mengadopsi Alkire and Foster (2011) dalam membangun *Multidimensional Poverty Index* (MPI), Kasri dan Ahmed (2015) dalam mengkonstruksi *Maqashid Sharia Multidimensional Poverty*, dan Ali and Hasan (2014) dalam membangun *Maqashid al-Shariah Index*, serta Pembangunan Manusia Global UNDP (Alkire dan Jahan, 2018), setiap dimensi diberi bobot yang sama. Karena indeks religiusitas dibangun dari 4 dimensi, maka masing-masing dimensi diberi bobot 0,25 atau 1/4 (Tabel 1).

Tabel 1 Dimensi Religiusitas dan Indikator

Dimensi	Bobot	Kode	Indikator
Peribadahan (X1)	¼	X1.1	Masjid
			Musala
Pendidikan (X2)	¼	X2.1	Taman Pendidikan Al Quran (TPA)
		X2.2	Raudhatul/Bustanul Athfal (RA/BA)
		X3.1	Madrasah Diniyah (Ibtidaiyah/Tsanawiyah/
			Pesantren (MI/MTs/Pesantren)
Ekonomi (X3)	¼	X3.2	Pasar yang berfungsi
		X3.3	Akses BMT
Sosial (X4)	¼	X4.1	Musyawarah
		X4.2	Perkelahian massal
			Tindak kejahatan, penyalahgunaan/ peredaran
		X4.3	narkoba (Kejahatan dan Narkoba)
		X4.4	Perjudian

2. Menghitung VI_{SI} Nagari

Indek religiusitas merupakan komposit dari seluruh indikator. Bobot tiap dimensi sebesar 0,25 (atau $\frac{1}{4}$) didistribusikan dengan proporsi yang sama ke seluruh indikator pembentuknya. Contoh untuk dimensi peribadahan memiliki 2 indikator (X1.1 dan X1.2), maka masing-masing indikator bobotnya 0,125 (atau $\frac{1}{8}$). Dimensi pendidikan, dengan 3 indikator (X2.1, X2.2 dan X2.3) maka masing-masing memiliki bobot 0,0683 (atau $\frac{1}{12}$) dan seterusnya. Bobot tiap indikator seperti ditunjukkan pada Tabel 2. Seluruh data yang digunakan bersumber dari data potensi desa yang diterbitkan oleh BPS.

Tabel 2 Dimensi, Indikator dan Bobot dalam VI_{SI} Nagari

Dimensi (bobot)	Indikator	Kriteria	Nilai indikator (V)	Bobot Indikator (W)
Sarana Peribadahan (1/4)	Masjid	Masjid per 2.500 penduduk ≥ 1	Terpenuhi = 1,	1/8
	Musala	Musala per 250 penduduk ≥ 1	tidak terpenuhi = 0	1/8
Pendidikan (1/4)	TPQ	Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ)	Ada = 1; tidak ada = 0	1/12
	RA/BA	Raudhatul/Bustanul Athfal	Ada = 1; tidak ada = 0	1/12
	Madrasah	Madrasah Diniyah (Ibtidaiyah/Tsanawiyah/Pesantren)	Ada = 1; tidak ada = 0	1/12
Ekonomi (1/4)	Pasar Desa/Nagari	Pasar desa/nagari yang berfungsi	Ada = 1; tidak ada = 0	1/8
	BMT	Akses/keberadaan Baitul Maal wa Tamwil (BMT).	Mudah/ada = 1; Sulit/tidak ada = 0	1/8
Sosial (1/4)	Musyawarah	Musyawarah desa/nagari (Badan Permusyawaratan Desa rapat ≥ 12 kali/th)	Terpenuhi = 1, tidak terpenuhi = 0	1/16
	Perkelahian Massal	Perkelahian massal	Ada = 0; tidak ada = 1	1/16
	Narkoba	Tindak pidana penyalahgunaan dan perdagangan Narkoba	Ada = 0; tidak ada = 1	1/16
	Perjudian	Tindak pidana perjudian	Ada = 0; tidak ada = 1	1/16

Sumber: Kompilasi Penulis

Rumus untuk menghitung *Village Islamicity Index* adalah:

$$VIsI = \sum_{i=1}^n W_i V_i$$

Dimana W_i = pembobot indikator ke- i dan V_i = Nilai indikator ke- i (Tabel 2). Sesuai dengan nilai W dan V pada Tabel 2, maka diperoleh nilai VII yang nilainya berkisar antara 0 sampai 1, dan dikategorikan seperti pada Tabel 3.

Tabel 3 Kategori VII

Nilai Interval	Kategori
0,750 – 1,000	Tinggi
0,500 – 0,749	Menengah
< 0,500	Rendah

CONTOH MENGHITUNG VIsl (Data di Lampiran)

Tabel 4. Nilai (Vij) indicator tiap dimensi

Desa/ Nagari	Dimensi Peribadahan				Dimensi Pendidikan Islam				Dimensi Ekonomi			Dimensi Sosial			
	Mas-jid	X1.1	Musala	X1.2	X2.1	X2.2	X2.3	X3.1	X3.2a	X3.2b	X3.2	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4
Bobot (Wij)		1/8		1/8	1/12	1/12	1/12	1/8			1/8	1/16	1/16	1/16	1/16
TIKU UTARA	1,879	1	1,074	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0
GARAGAHAN	3,055	1	0,747	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0
KAMPUANG TANGAH	3,831	1	0,383	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0
SITANANG	2,697	1	1,348	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1
BATU KAMBING	3,071	1	0,563	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1
TANJUNG SANI	2,654	1	0,564	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1
SUNGAI BATANG	4,886	1	0,977	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1
BAYUA	2,093	1	1,214	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1
DUO KOTO	4,742	1	1,660	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1
KOTO GADANG ANAM KOTO	3,366	1	1,683	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1
PARIK PANJANG	7,692	1	2,308	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1
PANTA PAUAH	2,950	1	1,032	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1
TIGO BALAI	8,216	1	1,725	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1
KOTO TUO	1,329	1	0,598	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0
BALINGKA	1,613	1	0,806	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1
KOTO PANJANG	4,145	1	0,746	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1

SIANOK ANAM SUKU	2,687	1	0,537	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0
KOTO GADANG	3,303	1	0,661	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1
GUGUAK TA-BEK SAROJO	2,887	1	0,289	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0
MALALAK BARAT	5,243	1	0,944	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
MALALAK TIMUR	5,916	1	0,710	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1
MALALAK UTARA	4,909	1	1,350	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1
PAKAN SINAYAN	0,941	0	0,847	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1
SUNGAI TANANG	1,190	1	0,476	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1
CINGKARIANG	2,800	1	0,373	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1
LADANG LAWEH	2,331	1	0,505	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1
KUBANG PUTIAH	2,571	1	0,486	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1
BATU PALANO	0,826	0	0,661	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1
PADANG LAWEH	0,675	0	1,012	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1
SARIAK	1,161	1	1,277	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1
KOTO TINGGI	1,483	1	0,326	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1
SIMARASOK	1,620	1	0,567	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1
SALO	3,634	1	0,908	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1
KAPAU	2,397	1	1,678	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1
KOTO TANGAH	2,904	1	0,740	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1
KAMANG HILIA	5,043	1	0,605	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1
BARINGIN	7,174	1	2,331	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1
AMPEK	KOTO	1	1,155	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1
PALEMBAYAN															

TIGO KOTO SILUNGKANG	3,394	1	1,357	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1
SALAREH AIA	1,023	1	0,205	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1
KOTO RANTANG	3,995	1	1,099	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1
PASIA LAWEH	4,692	1	1,232	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1
TIKU LIMO JORONG	2,613	1	0,392	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0
MANGGOPOH	4,093	1	0,943	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1
KAMPUNG PINANG	1,351	1	0,743	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1
BAWAN	2,484	1	0,687	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1
MANINJAU	2,391	1	0,956	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1
KOTO KACIAK	3,408	1	1,431	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1
MATUA MUDIAK	2,059	1	1,493	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0
MATUA HILIA	6,612	1	1,157	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1
LAWANG	6,966	1	2,632	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1
PADANG LUA	0,683	0	0,307	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0
TALUAK AMPEK SUKU	1,585	1	0,159	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1
BATAGAK	2,085	1	0,556	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1
SUNGAI PUA	1,017	1	0,509	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1
BATU TABA	1,547	1	0,425	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1
PASIA	1,263	1	0,695	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1
BALAI GURAH	2,415	1	0,604	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1
AMPANG GADANG	1,538	1	0,333	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1
BIARO GADANG	1,591	1	0,530	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1
LAMBAH	3,119	1	0,624	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1

PANAMPUANG	2,198	1	0,440	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1
BUKIK BATABUAH	1,988	1	0,852	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1
LASI	3,801	1	1,249	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0
CANDUANG KOTO LAWEH	3,296	1	0,824	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1
PADANG TAROK	3,192	1	0,567	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1
TABEK PANJANG	0,828	0	0,221	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1
KOTO BARU	1,592	1	1,433	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1
GADUT	1,811	1	0,513	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1
MAGEK	3,764	1	1,076	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0
TIKU SELATAN	1,430	1	0,838	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0
LUBUK BASUNG	3,543	1	0,459	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0
SITALANG	4,288	1	0,965	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0
PANINJAUAN	4,137	1	0,931	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1
KOTO MALINTANG	2,772	1	1,663	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1
SUNGAI LANDIA	4,241	1	0,424	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1
MALALAK SELATAN	6,732	1	2,020	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1
KAMANG MUDIAK	1,216	1	0,462	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1
SUNGAI PUAR	4,368	1	0,874	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
SIPINANG	8,206	1	2,188	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
PAGADIH	3,201	1	1,440	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1
NAN TUJUAH	2,998	1	0,999	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1

Tabel 5. Nilai tiap dimensi

Desa/ Nagari	Dimensi Peribadahan	Dimensi Pendidikan	Dimensi Ekonomi	Dimensi Sosial	VIIs
Bobot (Wi)	1/4	1/4	1/4	1/4	
TIKU UTARA	0,25	0,167	0,13	0,06	0,604
GARAGAHAN	0,125	0,083	0,13	0,06	0,396
KAMPUANG TANGAH	0,125	0,167	0,13	0,06	0,479
SITANANG	0,25	0,083	0,13	0,19	0,646
BATU KAMBING	0,125	0,250	0,25	0,19	0,813
TANJUNG SANI	0,125	0,083	0,13	0,13	0,458
SUNGAI BATANG	0,125	0,083	0,25	0,13	0,583
BAYUA	0,25	0,167	0,25	0,13	0,792
DUO KOTO	0,25	0,167	0,13	0,19	0,729
KOTO GADANG ANAM KOTO	0,25	0,000	0,13	0,19	0,563
PAKIK PANJANG	0,25	0,083	0,13	0,19	0,646
PANTA PAUAH	0,25	0,083	0,13	0,25	0,708
TIGO BALAI	0,25	0,167	0,25	0,13	0,792
KOTO TUO	0,125	0,083	0,13	0,06	0,396
BALINGKA	0,125	0,167	0,13	0,19	0,604
KOTO PANJANG	0,125	0,083	0,13	0,19	0,521
SIANOK ANAM SUKU	0,125	0,083	0,13	0,19	0,521
KOTO GADANG	0,125	0,083	0,13	0,25	0,583
GUGUAK TABEK SAROJO	0,125	0,167	0,13	0,06	0,479
MALALAK BARAT	0,125	0,083	0	0,19	0,396
MALALAK TIMUR	0,125	0,167	0,13	0,19	0,604
MALALAK UTARA	0,25	0,083	0,13	0,19	0,646
PAKAN SINAYAN	0	0,167	0,13	0,25	0,542
SUNGAI TANANG	0,125	0,000	0,13	0,19	0,438
CINGKARIANG	0,125	0,083	0,25	0,25	0,708
LADANG LAWEH	0,125	0,083	0,13	0,13	0,458
KUBANG PUTIAH	0,125	0,167	0,25	0,19	0,729
BATU PALANO	0	0,083	0,13	0,19	0,396
PADANG LAWEH	0,125	0,083	0,13	0,19	0,521
SARIAK	0,25	0,083	0,13	0,19	0,646
KOTO TINGGI	0,125	0,167	0,25	0,13	0,667
SIMARASOK	0,125	0,083	0,25	0,19	0,646
SALO	0,125	0,083	0,13	0,19	0,521
KAPAU	0,25	0,167	0,25	0,19	0,854
KOTO TANGAH	0,125	0,167	0,25	0,19	0,729
KAMANG HILIA	0,125	0,167	0,13	0,25	0,667
BARINGIN	0,25	0,167	0,13	0,19	0,729
AMPEK KOTO PALEMBAYAN	0,25	0,083	0,25	0,19	0,771
TIGO KOTO SILUNGKANG	0,25	0,250	0,13	0,19	0,813
SALAREH AIA	0,125	0,083	0,25	0,19	0,646
KOTO RANTANG	0,25	0,083	0,13	0,19	0,646
PASIA LAWEH	0,25	0,167	0,25	0,19	0,854

TIKU LIMO JORONG	0,125	0,083	0,13	0,13	0,458
MANGGOPOH	0,125	0,167	0,13	0,19	0,604
KAMPUNG PINANG	0,125	0,083	0,13	0,19	0,521
BAWAN	0,125	0,250	0,13	0,25	0,750
MANINJAU	0,125	0,083	0,13	0,19	0,521
KOTO KACIAK	0,25	0,083	0,25	0,25	0,833
MATUA MUDIAK	0,25	0,167	0,25	0,13	0,792
MATUA HILIA	0,25	0,167	0,25	0,19	0,854
LAWANG	0,25	0,083	0,25	0,19	0,771
PADANG LUA	0	0,083	0,25	0,06	0,396
TALUAK AMPEK SUKU	0,125	0,083	0,13	0,19	0,521
BATAGAK	0,125	0,167	0	0,19	0,479
SUNGAI PUA	0,125	0,167	0,25	0,19	0,729
BATU TABA	0,125	0,083	0,13	0,19	0,521
PASIA	0,125	0,167	0,13	0,19	0,604
BALAI GURAH	0,125	0,167	0,13	0,19	0,604
AMPANG GADANG	0,125	0,167	0,13	0,19	0,604
BIARO GADANG	0,125	0,167	0,13	0,25	0,667
LAMBAH	0,125	0,083	0,13	0,25	0,583
PANAMPUANG	0,125	0,167	0,13	0,19	0,604
BUKIK BATABUAH	0,125	0,167	0,25	0,25	0,792
LASI	0,25	0,167	0,25	0,13	0,792
CANDUANG KOTO LAWEH	0,125	0,167	0,13	0,19	0,604
PADANG TAROK	0,125	0,167	0,25	0,13	0,667
TABEK PANJANG	0	0,167	0,25	0,13	0,542
KOTO BARU	0,25	0,167	0,25	0,19	0,854
GADUT	0,125	0,167	0,25	0,13	0,667
MAGEK	0,25	0,167	0,25	0,06	0,729
TIKU SELATAN	0,125	0,167	0,25	0	0,542
LUBUK BASUNG	0,125	0,250	0,13	0,06	0,563
SITALANG	0,125	0,167	0,25	0,13	0,667
PANINJAUAN	0,125	0,083	0,25	0,25	0,708
KOTO MALINTANG	0,25	0,083	0,13	0,19	0,646
SUNGAI LANDIA	0,125	0,167	0,13	0,19	0,604
MALALAK SELATAN	0,25	0,083	0,13	0,19	0,646
KAMANG MUDIAK	0,125	0,250	0,13	0,25	0,750
SUNGAI PUAR	0,125	0,083	0	0,19	0,396
SIPINANG	0,25	0,083	0	0,19	0,521
PAGADIH	0,25	0,083	0,25	0,19	0,771
NAN TUJUAH	0,125	0,083	0,13	0,19	0,521

DAFTAR PUSTAKA

- Ali SS, Hasan H. 2014. Toward a Maqashid al-Shariah based Development Index. IRTI-IDB. Jeddah
- Alkire S and Foster J. 2011. Counting and Multidimensional Poverty Measurement. *Journal of Public Economics*, Elsevier, vol. 95(7-8).
- Alkire S, Jahan S. 2018. The New Global MPI 2018: Aligning with the Sustainable Development Goals. OPHI Working Paper 121, Oxford: University of Oxford.
- Bénabou R, Tirole J. 2006. Incentives and Prosocial Behavior. *American Economic Review*, 96 (5): 1652–1678.
- Bénabou R, Tirole J. 2011. Identity, Morals, and Taboos: Beliefs as Assets. *The Quarterly Journal of Economics*, Volume 126, Issue 2, May 2011, Pages 805–855, <https://doi.org/10.1093/qje/qjr002>
- Deneulin S, Ban M. 2009. *Religion in Development: Rewriting the Secular Script* (London and New York: Zed Books)
- Fitrijanto A, Juanda B, Mulatsih S, Findi M. 2021. Strategi Pengembangan Wakaf Sebagai Alternatif Pembiayaan Pengelolaan Sarana Pendidikan di Provinsi Banten. Bogor: IPB.
- Guiso L, Sapienza P, Zingales L. 2006. Does Culture Affect Economic Outcomes?. *Journal of Economic Perspectives* Vol. 20, No. 2, Spring 2006, pp. 23-48
- Lunn, J. 2014. The Role of Religion, Spirituality and Faith ; a Critical Theory Approach. *Third World Quarterly*. Vol. 30 No. 5. pp 937-951
- Kasri R, Ahmed H. 2015. Assesing Socio-economic Development Based on Maqasid al Shariah Principles: Normative Framework, Methods, and Implementation in Indonesia. *Islamic Economic Studies*, 23 (1), 73 -100
- Levy G, Razin R. 2012. Religious Beliefs, Religious Participation, and Cooperation. *American Economic Journal: Microeconomics*. vol. 4 (3).
- Marshall K. 2013. *Global Institutions of Religion: Ancient Movers, Modern Shakers* (London and New York: Routledge)
- Maulana A, Laksamana R. Implementasi Zakat sebagai Sumber Pembiayaan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional Program Studi Ekonomi Islam*. Vol. 1, 2023. ISSN 3026-2488
- Rist G 2008. *The History of Development: From Western Origins to Global Faith*, trans. Patrick Camiller (London and New York: Zed Books)
- Storm I. 2012. *Researching Religion Using Quantitative Methods*. Institute of Social Change. University of Manchester
- Taylor C 2007. *A Secular Age*. Cambridge, Mass and London: Belknap Press of Harvard University Press
- Tomalin E. 2013. *Religions and Development*. London: Routledge
- Ver Beek KA. 2000. Spirituality: A Development Taboo. *Development in Practice*. Vol 10 (1): 31-43
- Weber M. 1904. *The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism*. Scribner's Press, New York.
- Willis K. 2005. *Theories and Practices of Development*. Routledge. New York.

Lampiran data Kabupaten Agam Podes 2018

Kecamatan	Nagari	Pen- duduk	MAS- JID	MU- SALA	TPQ	RABA	MI	MTs	Pesan- tren	Pasar _Nag	BMT _01	BMT _akses	Musya- warah	Kelahi _masal	NAR- KOB	JUDI
TANJUNG MUTIARA	TIKU UTARA	9314	7	40	1	0	0	1	1	3	1	0	4	2	1	1
	GARAGAHAN	7364	9	22	1	0	0	0	0	3	0	2	5	2	1	1
LUBUK BASUNG	KAMPUANG TANGAH	5873	9	9	1	0	0	1	0	3	0	2	2	2	1	1
	SITANANG	1854	2	10	1	0	0	0	0	3	1	0	3	2	2	2
AMPEK NAGARI	BATU KAMBING	4884	6	11	1	1	0	1	0	1	1	0	7	2	2	2
	TANJUNG SANI	7536	8	17	0	0	0	0	1	3	0	2	7	2	1	2
	SUNGAI BATANG	3582	7	14	0	0	0	1	1	1	1	0	5	2	1	2
	BAYUA	5971	5	29	1	0	0	1	1	1	0	2	1	2	1	2
TANJUNG RAYA	DUO KOTO	3163	6	21	0	1	0	1	0	3	0	2	12	2	1	2
	KOTO GADANG ANAM KOTO	2228	3	15	0	0	0	0	0	3	0	2	7	2	2	2
	PARIK PANJANG	325	1	3	1	0	0	0	0	3	1	0	2	2	2	2
	PANTA PAUAH	1695	2	7	1	0	0	0	0	3	0	2	12	2	2	2
MATUR	TIGO BALAI	3043	10	21	1	0	1	0	0	1	0	1	2	2	1	2
	KOTO TUO	3762	2	9	1	0	0	0	0	3	1	0	1	2	1	1
	BALINGKA	4651	3	15	1	0	0	1	0	3	1	0	2	2	2	2
	KOTO PANJANG	3016	5	9	1	0	0	0	0	3	1	0	2	2	2	2
IV KOTO	SIANOK ANAM SUKU	2791	3	6	1	0	0	0	0	3	1	0	12	2	2	1
	KOTO GADANG	2271	3	6	1	0	0	0	0	3	1	0	36	2	2	2
	GUGUAK TABEK SAROJO	4330	5	5	1	0	0	1	1	3	1	0	5	2	1	1
	MALALAK BARAT	2384	5	9	1	0	0	0	0	3	0	3	2	2	2	2
	MALALAK TIMUR	2113	5	6	1	0	1	0	0	2	1	0	1	2	2	2
MALALAK	MALALAK UTARA	2037	4	11	1	0	0	0	0	3	0	2	2	2	2	2
BANU-HAMPU	PAKAN SINAYAN	5316	2	18	1	0	0	0	2	3	1	0	45	2	2	2
	SUNGAI TANANG	2101	1	4	0	0	0	0	0	3	1	0	4	2	2	2

	CINGKARIANG	5357	6	8	0	0	1	0	0	1	1	0	12	2	2	2
	LADANG LAWEH	6435	6	13	0	0	0	1	1	3	1	0	5	2	1	2
	KUBANG PUTIAH	8752	9	17	1	0	0	2	1	1	1	0	2	2	2	2
	BATU PALANO	3027	1	8	1	0	0	0	0	2	1	0	3	2	2	2
	PADANG LAWEH	3705	1	15	1	0	0	0	0	3	0	2	3	2	2	2
SUNGAI PUA	SARIAK	2154	1	11	1	0	0	0	0	3	0	2	3	2	2	2
	KOTO TINGGI	8427	5	11	1	0	0	1	0	1	0	2	2	2	1	2
	SIMARASOK	6172	4	14	1	0	0	0	0	1	1	0	1	2	2	2
BASO	SALO	1376	2	5	1	0	0	0	0	3	0	2	4	2	2	2
	KAPAU	3129	3	21	1	0	0	1	1	1	1	0	2	2	2	2
TIKA-TANG KAMANG	KOTO TANGAH	17219	20	51	1	0	1	2	2	1	1	0	2	2	2	2
KAMANG MAGEK	KAMANG HILIA	4957	10	12	1	0	0	1	0	3	1	0	15	2	2	2
	BARINGIN	2788	8	26	1	0	0	1	0	3	0	2	3	2	2	2
	AMPEK KOTO PALEMBAYAN	4545	14	21	1	0	0	0	0	1	0	2	2	2	2	2
	TIGO KOTO SILUNGKANG	6630	9	36	1	2	1	2	0	3	0	2	3	2	2	2
PALEMBAYAN	SALAREH AIA	12220	5	10	1	0	0	0	0	1	0	2	10	2	2	2
	KOTO RANTANG	2503	4	11	1	0	0	0	0	3	1	0	4	2	2	2
PALUPUH	PASIA LAWEH	4263	8	21	1	0	0	1	0	1	1	0	2	2	2	2
TANJUNG MUTIARA	TIKU LIMO JORONG	9569	10	15	1	0	0	0	0	2	1	0	5	2	2	1
	MANGGOPOH	20154	33	76	1	0	1	1	1	3	0	2	7	2	2	2
LUBUK BASUNG	KAMPUNG PINANG	3701	2	11	1	0	0	0	0	3	0	2	3	2	2	2
AMPEK NAGARI	BAWAN	17112	17	47	1	1	2	2	0	3	0	2	30	2	2	2
	MANINJAU	3137	3	12	0	0	0	2	1	3	1	0	12	2	1	2
TANJUNG RAYA	KOTO KACIAK	3668	5	21	0	0	0	2	0	1	0	2	12	2	2	2
	MATUA MUDIAK	4857	4	29	1	0	0	1	0	1	1	0	4	2	2	1
	MATUA HILIA	3025	8	14	1	0	0	2	0	1	0	1	2	2	2	2
MATUR	LAWANG	3230	9	34	1	0	0	0	0	1	1	0	3	2	2	2

BANU-HAMPU	PADANG LUA	7322	2	9	1	0	0	0	0	1	1	0	11	2	1	1
	TALUAK AMPEK SUKU	6309	4	4	1	0	0	0	0	3	1	0	10	2	2	2
	BATAGAK	3597	3	8	1	0	0	1	1	3	0	3	3	2	2	2
SUNGAI PUA	SUNGAI PUA	12288	5	25	1	0	0	2	2	1	1	0	6	2	2	2
	BATU TABA	6465	4	11	1	0	0	0	0	3	1	0	3	2	2	2
	PASIA	3959	2	11	1	0	0	2	2	3	1	0	1	2	2	2
AMPEK ANGKEK	BALAI GURAH	6212	6	15	1	0	0	1	1	3	0	2	3	2	2	2
	AMPANG GADANG	9751	6	13	1	0	0	1	0	3	1	0	1	2	2	2
	BIARO GADANG	9426	6	20	1	0	0	1	0	3	1	0	20	2	2	2
	LAMBAH	5611	7	14	1	0	0	0	0	3	0	1	25	2	2	2
	PANAMPUANG	9098	8	16	1	0	0	1	1	3	1	0	2	2	2	2
	BUKIK BATABUAH	8805	7	30	1	0	0	1	1	1	0	2	15	2	2	2
	LASI	4604	7	23	1	0	0	2	1	1	0	1	2	2	2	1
CANDUANG	CANDUANG KOTO LAWEH	9103	12	30	1	0	1	4	3	2	0	2	7	2	2	2
	PADANG TAROK	7049	9	16	1	0	0	1	0	1	1	0	4	2	1	2
	TABEK PANJANG	9060	3	8	1	0	0	1	0	1	1	0	4	2	1	2
BASO	KOTO BARU	1570	1	9	1	0	0	1	0	1	0	2	3	2	2	2
TILA-TANG KAMANG	GADUT	16565	12	34	1	0	0	1	0	1	1	0	2	2	1	2
KAMANG MAGEK	MAGEK	4649	7	20	1	0	0	0	1	1	1	0	4	2	1	1
TANJUNG MUTIARA	TIKU SELATAN	12234	7	41	1	0	0	1	0	1	0	2	10	1	1	1
LUBUK BASUNG	LUBUK BASUNG	38106	54	70	1	3	0	3	1	3	1	0	4	2	1	1
AMPEK NAGARI	SITALANG	2332	4	9	1	0	0	1	0	1	1	0	3	2	2	1
	PANINJAUAN	2417	4	9	0	0	0	1	0	1	0	2	12	2	2	2
TANJUNG RAYA IV KOTO	KOTO MALINTANG	3607	4	24	1	0	0	0	0	3	0	2	2	2	2	2
	SUNGAI LANDIA	2358	4	4	1	0	0	1	0	3	1	0	1	2	2	2
MALA-LAK	MALALAK SELATAN	2228	6	18	1	0	0	0	0	3	1	0	7	2	2	2
KAMANG MAGEK	KAMANG MUDIAK	10276	5	19	1	1	0	3	2	3	1	0	14	2	2	2

PALEM-BAYAN	SUNGAI PUAR	1717	3	6	1	0	0	0	0	3	0	3	7	2	2	2
	SIPINANG	914	3	8	1	0	0	0	0	3	0	3	10	2	2	2
	PAGADIH	1562	2	9	1	0	0	0	0	1	1	0	4	2	2	2
PALUPUH	NAN TUJUAH	5004	6	20	1	0	0	0	0	3	1	0	4	2	2	2